BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis komunikasi interpersonal dalam fandom PLLI dengan menggunakan Teori Interaksi Simbolik oleh Herbert Blumer. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa interaksi sosial dalam komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi mengenai PLAVE, tetapi juga menjadi ruang bagi penggemar untuk membangun identitas, menciptakan makna kolektif, dan memperkuat keterikatan emosional.

Makna dalam fandom terbentuk melalui penggunaan simbol, istilah khas, serta berbagai tindakan bersama yang dilakukan secara kolektif. Penggemar tidak hanya mengadopsi istilah fandom seperti nama panggilan khusus untuk anggota, tetapi juga menggunakannya sebagai alat komunikasi yang memperkuat solidaritas dalam komunitas. Proses ini menunjukkan bahwa makna tidak bersifat tetap, tetapi terus berkembang melalui interaksi berulang antar anggota fandom. Selain itu, komunikasi interpersonal dalam fandom berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih erat melalui keterbukaan, dukungan sosial, dan keterlibatan aktif dalam komunitas.

Tindakan bersama dalam komunitas ini memperlihatkan bagaimana penggemar secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti proyek streaming, penggalangan dana, dan event ulang tahun idola. Partisipasi dalam kegiatan ini bukan hanya bentuk dukungan terhadap idola, tetapi juga menjadi ajang bagi penggemar untuk memperkuat jaringan sosial mereka. Dalam konteks ini, fandom tidak hanya berfungsi sebagai wadah apresiasi terhadap idola, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memberikan pengalaman kolektif yang bermakna bagi anggotanya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam fandom PLLI bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan proses sosial yang membentuk pengalaman kolektif. Interaksi yang terjadi dalam

fandom ini mencerminkan bagaimana penggemar memberikan makna terhadap komunitas mereka melalui simbol, tindakan sosial, dan hubungan interpersonal yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga menguatkan premis dalam Teori Interaksi Simbolik, bahwa makna dalam komunitas dibangun melalui interaksi sosial yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam komunitas tersebut.

5.2 Saran

1) Saran bagi para penggemar PLLI.

Dengan adanya *fanbase* seperti @pllibase, penggemar memiliki wadah yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dan membangun hubungan baik dengan sesama penggemar. Karena itu, penting untuk tetap menghargai pendapat orang lain, menghindari kesalahpahaman serta menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan konflik dalam interaksi.

2) Saran bagi *Fanbase* @pllibase

Sebagai *fanbase* utama PLLI, @pllibase berperan penting dalam mengelola komunikasi fandom. Untuk meningkatkan efektivitas, *fanbase* dapat menyusun kategori informasi lebih rapi dan memperketat validasi menfess guna menghindari kesalahpahaman. Selain itu, interaksi dua arah dapat ditingkatkan melalui diskusi terbuka atau polling agar komunitas lebih terlibat.

3) Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini membahas komunikasi interpersonal dalam fandom PLLI di media sosial X. Studi lanjutan disarankan mengeksplorasi komunikasi interpersonal di platform lain seperti *Discord*, *TikTok*, atau *Instagram* untuk memahami perbedaan interaksi. Selain itu, penelitian dapat meneliti pengaruh komunikasi fandom terhadap identitas individu guna memperoleh wawasan lebih luas mengenai perkembangan komunitas fandom di era digital.